



UPAYA PENGEMBANGAN PENGGUNAAN Q-RIS DAN POS DI UMKM UNTUK KEBERLANJUTAN EKONOMI DIGITAL

Andyka Maulana Prayoga, Ari Assrishan Sosh Mantoro, Putri Dewi Renggani

Manajemen, Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Bandung

ariariassrishan@gmail.com

ABSTRAK

The use of technology has become fundamental in everyday life, both in social and economic aspects. In the production process, technological intervention has become dominant and has changed people's lifestyles to become more modern. The use of technology is increasing and it is becoming mandatory for business owners to adapt to digitalization. This research is an observation activity for the community with an effort to see community development and their ability to adapt to online payment systems, one of which is QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), and POS (Point Of Sales). With the aim of knowing the development of the use of Q-ris and POS among MSMEs. This research was carried out by giving a questionnaire to QRIS and POS users to obtain the expected information. What we can see from this research is that the implementation of Q-ris and POS has significant potential to improve performance by making transactions easier and more accessible, able to bring MSMEs to a wider market and enable them to compete in the digital economy era.

ARTIKEL INFO



A. Latar Belakang & Tujuan

Trasformasi digital saat ini ditandai dengan kemajuan teknologi digital yang pesat, mulai dari pengembangan aplikasi hingga implementasinya. Kemunculan berbagai jenis teknologi digital telah membawa dampak pada banyak industri di Indonesia yang lebih mudah dan efektif, Trasformasi yang menciptakan keuntungan yang sangat signifikan bagi dunia usaha saat ini. Banyak Perusahaan yang menggunakan teknologi digital sebagai saluran pemasaran dan transaksi yang sangat berharga. Untuk meningkatkan pengawasan penipuan dan uang palsu yang beredar, keamanan siber, pencatatan transaksi sistematis, dan pembayaran melalui internet di era perdagangan social yang tumbuh dengan cepat. Penggunaan Q-ris dan POS (Point Of Sales) merupakan salah satu upaya yang sangat tepat dan terlihat jelas di transformasi digital. Sebuah sistem transaksi berbasis internet digunakan untuk menggantikan metode pembayaran konvensional atau manual dengan sistem pembayaran online agar mendukung perkembangan e-commerce.

Saat ini, beberapa platform perdagangan mulai menggunakan sistem pembayaran berbasis QR-Code sesuai dengan tren yang sedang berlangsung. Sistem ini didasari oleh kebiasaan masyarakat yang lebih membayar tanpa uang tunai daripada menggunakan uang tunai. Dan untuk memudahkan pelayanan transaksi, Aplikasi Point of Sales (POS) adalah sistem yang dibuat untuk meningkatkan efisiensi proses penjualan, manajemen persediaan, dan manajemen penjualan secara komprehensif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menghadapi tantangan era digitalisasi dan pemerintah telah menyadari bahwa UMKM merupakan sektor yang krusial dalam pembangunan ekonomi nasional, karena semakin berkembang di tengah globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat. Mereka bisa bersaing di pasar digital dengan menaikkan level inovasi produk dan layanan, memperbaiki sumber daya manusia dan teknologi, serta memperluas cakupan pemasaran. Tindakan ini perlu dilakukan guna meningkatkan daya



tarik UMKM, terutama dalam persaingan dengan berbagai produk di sektor industri dan manufaktur Indonesia yang semakin bertambah. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyediakan lapangan kerja di Indonesia.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian kami di antaranya:

1. Mengetahui pengembangan penggunaan Q-ris dan POS di kalangan UMKM
2. Mengikuti lomba karya tulis ilmiah (KTI) yang diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa manajemen Universitas Pekalongan.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penggunaan Q-RIS pada setiap UMKM di era digital. Penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan literasi keuangan serta kemampuan mereka dalam menghadapi penggunaan sistem pembayaran online seperti QRIS. Menyediakan kemudahan bagi masyarakat agar lebih familiar dan bisa bertransisi dengan lancar ke sistem QRIS merupakan langkah penting yang dapat mendukung perkembangan UMKM. Langkah pertama bagi Masyarakat sendiri adalah menggunakan teknologi ini untuk kebutuhan pribadi sebelum kemudian mengimplementasikannya sebagai opsi pembayaran dalam bisnis mereka. (Ahmad Farhan, & aishwari Wardani Shifa, 2023)

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang PENERAPAN APLIKASI POINT OF SALES PADA UMKM ROSA KOSMETIK DI TEMBILAHAN. Studi ini lebih berfokus pada menelitian dan menganalisis pengaruh penggunaan Aplikasi POS pada UMKM Rosa Kosmetik, dengan menitikberatkan pada peningkatan manajemen penjualan, inventaris, dan kepuasan pelanggan. Aplikasi POS telah memberikan manfaat yang nyata dalam pengelolaan inventaris dengan kemampuannya memungkinkan pemantauan stok produk secara langsung. Hal ini memungkinkan untuk mengelakkan kekurangan atau kelebihan persediaan, memperbaiki proses pengadaan, dan meningkatkan efisiensi penyusunan strategi pemasaran. (Muhammad Afrizal, 2024)



Penelitian sebelumnya juga yang mengkaji tentang TINJAUAN PENGGUNAAN QRIS DI ERA PERSAINGAN INDUSTRI DIGITAL BAGI UMKM. Studi ini lebih berfokus pada pemahaman pelaku UMKM tentang penggunaan QRIS dan implementasi QRIS bagi UMKM dalam era persaingan industri digital. Semua informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner, akan disusun melalui link google form dan kemudian akan disebar kepada para pelaku usaha yang menggunakan sistem pembayaran melalui QRIS. Berdasarkan informasi yang diperoleh, para pelaku UMKM telah mengetahui cara menggunakan QRIS melalui media sosial dan iklan di ponsel pintar, dan mereka sangat tertarik dengan sistem pembayaran melalui QRIS karena kemudahannya dalam bertransaksi dan kecepatannya, serta karena lebih aman dan menghemat waktu. (Sarah Nabila, & Anita Nopiyanti, 2023)

D. Metode Penelitian

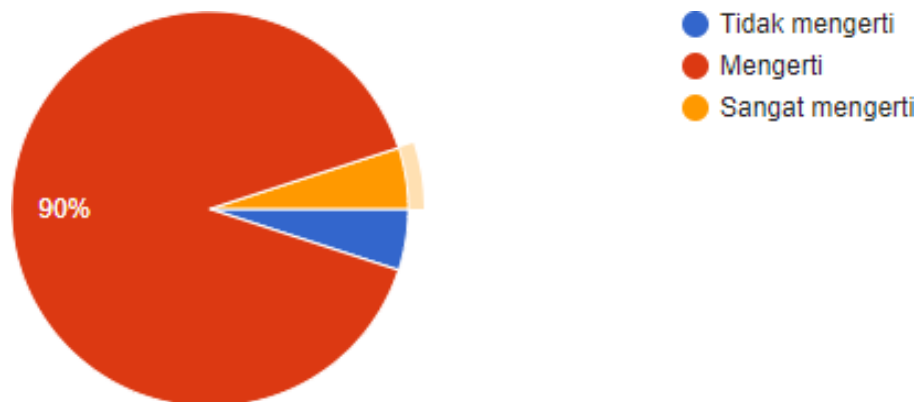
Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian campuran, (Mixed Method) dimana menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan melalui, kuesioner, serta wawancara kepada pengguna q-ris dan pos. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. (Arikunto, Suharsimi., 2010). Penelitian ini dapat menggunakan desain penelitian campuran (mixedmethods) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. (Moleong, Lexy J., 2010)

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sistem kerja q-ris dan pos terhadap umkm secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman pengguna terkait dengan q-ris dan pos. Populasi dan sample Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna q-ris dan perusahaan yang menggunakan pos. Sampel dapat dipilih secara acak dari masing-masing kelompok tersebut untuk representasi yang lebih baik. Instrumen yang dapat digunakan meliputi tes kuesioner, serta wawancara untuk mendapatkan informasi kualitatif yang lebih dalam.

E. HASIL PENELITIAN

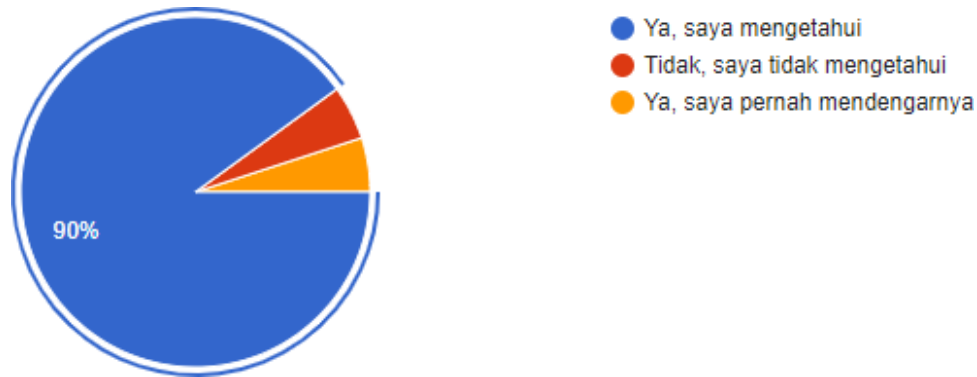
Dari hasil pengumpulan data dengan kuisioner terstruktur yang disebar menggunakan google form didapatkan responden sebanyak 20 orang. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi sebelumnya untuk membuang data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil dari analisis data penelitian. Profil responden dalam penelitian ini diamati untuk memberi gambaran seperti apa sampel penelitian ini. Responden didominasi oleh pelanggan di koffee kawan dan mahasiswa. Berikut adalah hasil dari kuisioner yang telah dibuat oleh peneliti;

Berdasarkan pengetahuan responden teradap Q-ris, terdapat 18 orang (90%) responden yang mengetahui Q-ris, jumlah responden yang tidak mengetahui Q-ris sebanyak 1 orang (5%), dan orang yang pernah mendengarnya 1 orang (5%) Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengetahui Q-ris lebih banyak terlibat dipenelitian ini dibandingkan yang tidak mengetahui Q-ris. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa komposisi responden didominasi oleh yang menge tahu Q-ris. (Lihat pada gambar dibawah)

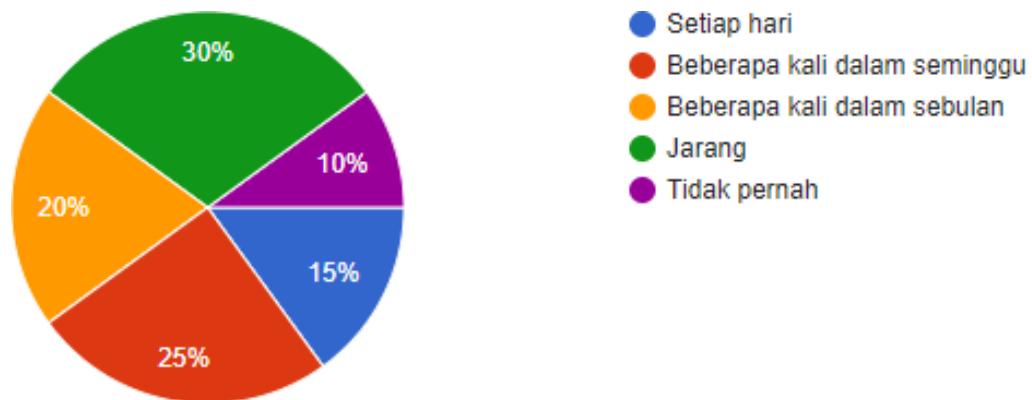


Berdasarkan tingkatan mengerti responden dalam penggunaan Q-ris dan POS, terdapat 18 orang (90%) responden yang mengerti Q-ris dan POS, jumlah responden yang tidak mengerti Q-ris sebanyak 1 orang (5%), dan orang yang sangat mengerti 1 orang (5%) Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengerti penggunaan Q-ris dan POS lebih banyak terlibat dipenelitian ini dibandingkan yang tidak mengerti penggunaan Q-ris dan

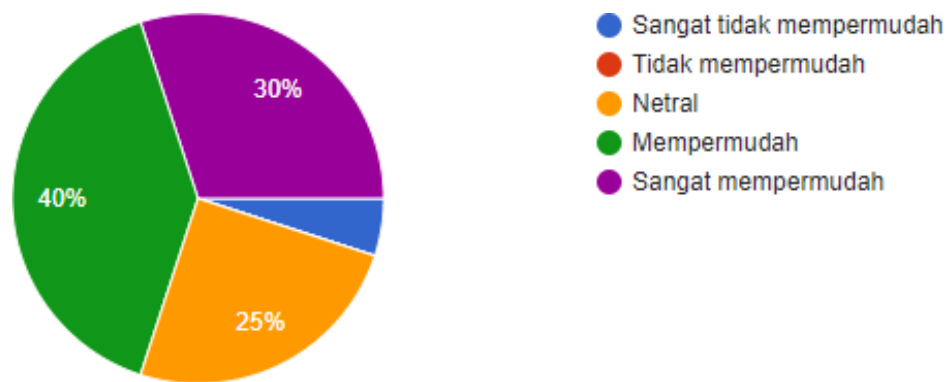
POS. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa komposisi responden didominasi oleh yang mengerti penggunaan Q-ris dan POS. (Lihat pada gambar dibawah)



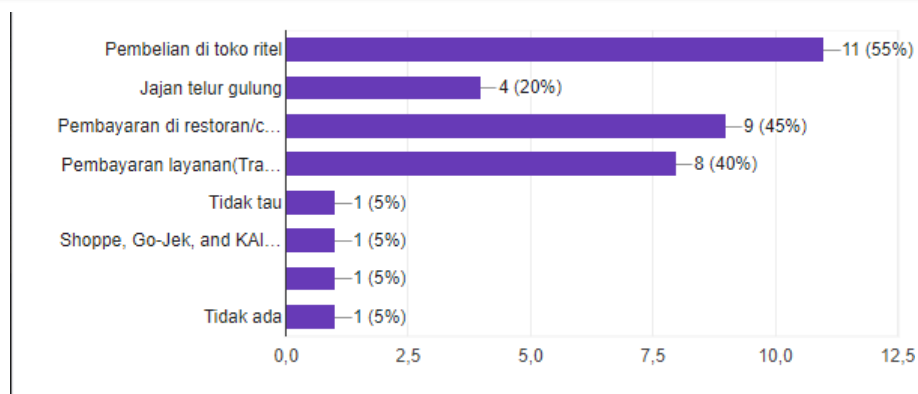
Berdasarkan tingkatan intensitas penggunaan Q-ris, terdapat 3 orang (15%) responden yang setiap hari menggunakan Q-ris , jumlah responden yang jarang menggunakan Q-ris sebanyak 6 orang (30%), orang yang menggunakan beberapakali dalam seminggu 5 orang (25%), orang yang menggunakan beberapakali dalam sebulan 4 orang (20%), orang yang tidak pernah menggunakan Q-ris 2 orang (10%) Hal ini menunjukkan bahwa responden masih ada yang tidak menggunakan Q-ris. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa komposisi responden didominasi oleh yang jarang menggunakan Q-ris. (Lihat pada gambar dibawah)



Berdasarkan tingkatan kepuasan dalam kemudahan transaksi pengguna Q-ris, terdapat 8 orang (40%) responden yang merasa Q-ris mempermudah proses transaksi, jumlah responden yang merasa sangat mempermudah transaksi sebanyak 6 orang (30%), orang yang netral 5 orang (25%), dan orang yang merasa sangat tidak mempermudah ada 1 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden masih ada yang merasa tidak terbantu oleh Q-ris. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa komposisi responden didominasi oleh orang yang merasa Q-ris dapat mempermudah proses transaksi. (Lihat pada gambar dibawah)



Berdasarkan hasil penelitian dari 20 sampel responden, ternyata layanan Q-ris telah digunakan oleh nasabah untuk berbagai keperluan transaksi di UMKM. Semua responden mengaku bahwa layanan Q-ris tersebut digunakan untuk melakukan transaksi di beberapa lini usaha. Diantaranya, 55% (11 orang) dari responden juga menggunakan layanan Q-ris untuk transaksi di toko ritel. Transaksi di restoran/café juga merupakan transaksi yang sering dilakukan melalui Q-ris, yaitu dilakukan oleh 45% responden. Begitu pula dengan transaksi pembayaran kegiatan transaksi layanan transportasi dan kesehatan yaitu sebanyak 40% responden. Dengan demikian, setidaknya setengah dari responden yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan Q-ris untuk 3-4 macam transaksi yang disediakan. Sementara itu, aktivitas transaksi beli telur gulung hanya dilakukan oleh 4 orang 20% responden (lihat pada gambar dibawah)



F. KESIMPULAN

Q-ris dan POS menjadi salah satu inovasi dalam layanan keuangan dengan memberikan beberapa keuntungan. Upaya pengembangannya juga dapat membuat suatu peluang baru bagi UMKM dengan menciptakan layanan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan penelitian implementasi Q-ris dan POS memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kinerja dengan memudahkan transaksional dan aksesibilitasnya, mampu membawa UMKM ke pasar yang lebih luas dan memungkinkan mereka untuk bersaing dalam era ekonomi digital.

G. REKOMENDASI

Untuk mendukung pengembangan Q-ris dan POS di UMKM guna mendukung keberlanjutan ekonomi digital perlu diadakannya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang transaksi digital, dengan cara pelatihan berkala bagi UMKM tentang manfaat dan cara menggunakan Q-ris dan POS.

Meningkatkan infrastruktur teknologi diantaranya adalah pemerataan akses internet terutama di daerah terpencil agar UMKM di seluruh Indonesia bisa beralih pada transaksi digital.

Insentif dan dukungan finansial bagi para UMKM yang baru beralih pada transaksi digital dengan memberikan subsidi atau pengurangan biaya transaksi bagi UMKM yang menggunakan Q-ris untuk jangka waktu tertentu.



Kolaborasi atau kerja sama dengan pihak swasta juga menjadi upaya yang dapat dilakukan oleh UMKM untuk menyediakan solusi digital yang terjangkau dan mudah diimplementasikan, serta mengadakan program pendampingan dari perusahaan besar atau institusi keuangan kepada UMKM dalam penerapan dari pengelolaan teknologi digital.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi digital, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di pasar.



H. DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal: Ahmad, f. and Aishwari, W. S. 2023. Penggunaan Metode Pembayaran Q-ris Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. Vol. 4, NO. 2, 1198-1206
- Jurnal: Muhammad, A. 2024. Penerapan Aplikasi Point Of Sales Pada UMKM ROSA Kosmetik Di Tembilahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIMAS)*. Vol. 2, No. 1, 3026-4464
- Jurnal: Sarah, N. and Anita, N. 2023. Tinjauan Penggunaan Q-ris di Era Persaingan Industri Digital Bagi UMKM. *Journal of Young Entrepreneurs*. Vol. 2, No. 4, 19-35
- Sugiyono, F.X. 2017. *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK). Seri Kebanksentralan ; 4.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),hal. 11.
- Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60
Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6